



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Kontribusi bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa sekolah menengah kejuruan

Efrinaldi Efrinaldi^{*}, Ambiyar Ambiyar, Hasan Maksum, Waskito Waskito
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 12th, 2023
Revised Mar 25th, 2023
Accepted Jun 29th, 2023

Keyword:

Bursa kerja khusus
Kemampuan bekerjasama
Kesiapan kerja

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan menganalisa kontribusi Bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja, 2) untuk mengetahui dan menganalisa kontribusi Kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja, 3) untuk mengetahui dan menganalisa secara bersama-sama kontribusi Bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja. Jenis penelitian yang dipakai merupakan kuantitatif serta memakai pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan 114 populasi dan sampel dari siswa kelas XII SMK 2 Bener Meriah. Adapun cara yang dipakai didalam menemukan hasil penelitian dengan penyebaran angket menggunakan Teknik random sampling. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) bursa kerja khusus memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 31%. Hal tersebut menandakan bursa kerja khusus semakin baik maka kesiapan kerja siswa semakin baik dan sebaliknya, 2) kemampuan bekerjasama siswa memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49,3%. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan semakin baik keterampilan bekerjasama siswa maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, 3) bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama siswa berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49,6 %.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Efrinaldi, E.,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: efrinaldi1984@gmail.com

Pendahuluan

Pada zaman modern seperti saat sekarang ini, pertumbuhan sekolah yang pesat dan canggih menuntut manusia yang berkualitas. salah satu alat untuk meningkatkan standar sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengangkat kualitas hidup seseorang dari tingkatan yang bawah menuju ke tingkatan yang atas. Dalam upaya mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan latihan, pendidikan adalah proses peningkatan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang secara terus menerus. Untuk menghasilkan individu yang dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab, Salah satu proses yang berlangsung seumur hidup dan berkelanjutan adalah merupakan pendidikan. Karena persaingan yang semakin ketat di era global dan tuntutan dunia kerja yang kompetitif, sangat penting bagi sumber daya manusia untuk mandiri dan berbagi tanggung jawab untuk keberhasilan negara.

Salah satu lembaga pendidikan yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diproyeksikan mampu mencetak individu-individu kompeten yang siap digunakan sebagai tenaga kerja menengah di berbagai industri. (Hadi, 2021) Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP/MT atau bentuk hasil belajar lain yang sejenis atau diakui dan melatih peserta didik dalam bidang kerja sama tertentu secara terpisah. Karena siswa di SMK dilatih untuk memiliki pengetahuan atau keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, lembaga menjamin lulusannya akan memiliki pilihan karir. Siswa SMK mendapat pelatihan agar siap memasuki dunia kerja ketika lulus. Salah satu alasan beberapa siswa memutuskan untuk mendaftar di SMK adalah masalah lowongan kerja di Indonesia

Dalam memasuki dunia kerja saat ini keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Hal ini diperkuat dengan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik per february 2022 yaitu Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa terdapat tingkat pengangguran terbuka (TPT) 8,40 juta orang dari jumlah ini, lulusan SMK menjadi yang terbesar dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, Kepala BPS Margo Yuwono menyebutkan jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK berdasarkan data per february 2022 pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38%, selanjutnya dibawah SMK jumlah pengangguran tertinggi diduduki oleh lulusan SMA, angka persentasenya sebesar 8,35% kemudian disusul oleh lulusan D-IV, S1, S2 dan S3 sebesar 6,17% dan lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,09%, untuk lulusan D-IV hingga S3 dan lulusan D1 hingga D3 cenderung memilih-milih pekerjaan sehingga tingkat pengangguran nya juga masih dianggap tinggi. Lulusan sekolah dasar (SD) justru menempati tingkat pengangguran terendah. Berdasarkan data february tahun 2022 persentase pengangguran lulusan SD tercatat sebesar 3,09%

(Mashuri, 2019) dua faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi mutu dan kompetensi lulusan VET, antara lain: (1) faktor internal yang timbul dari diri siswa berupa minat, keterampilan, motivasi dan kesiapan untuk berkembang, (2) faktor eksternal seperti latar belakang orang tua, budaya, kurikulum, metode pengajaran, efektifitas guru, kedisiplinan dan pelayanan serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Disamping diperlukan keterampilan *hardskill* yang harus dimiliki oleh siswa yang merupakan keterampilan utama atau spesifik dalam menghadapi kesiapan memasuki dunia kerja, ada beberapa keterampilan *softskill* yang harus dikembangkan siswa dalam menghadapi dunia kerja antara lain, Kemampuan bekerjasama (Kolaborasi), Daya tahan (Resiliensi), terbuka akan keberagaman, kemampuan beradaptasi, berempati dengan orang lain, keterampilan berkomunikasi, Pendengar yang baik dan disiplin.

(Hamsal et al., 2023) Kemampuan bekerja sama merupakan salah satu *soft skill* yang dibutuhkan di tempat kerja karena dapat membantu organisasi mencapai tujuan utamanya. Oleh karena itu, *hard skill* dari masing-masing individu saja tidak akan cukup untuk dapat bekerja secara mandiri. (Hutahaean & SE, 2021) Seorang individu harus dapat berkomunikasi secara efektif, mendapatkan informasi yang akurat, dan mengkoordinasikan pekerjaannya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya saat ini. Hal ini harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, ada *job fair* di satuan pendidikan menengah/tinggi yang berfungsi memberikan informasi bursa kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan karir serta distribusi dan penempatan kerja yaitu bursa kerja khusus (BKK). (Widiyarso & Utama, 2021) Bursa kerja khusus adalah bursa kerja di sekolah menengah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan informasi pasar tenaga kerja, pendaftaran pencari kerja, konseling dan konseling kerja, serta penempatan dan penempatan pencari kerja. (Anura & Suwito, n.d.) BKK adalah tenaga kerja yang berdedikasi mempersiapkan siswa SMK untuk masuk ke dunia bisnis atau industri dan memberikan lulusan masuk ke dunia bisnis atau industri. Di sisi lain, dunia perdagangan dan industri BKK menawarkan lowongan sesuai kebutuhan. (Setiyani & Ningrum, 2020) BKK adalah lembaga yang didirikan di sekolah yang membantu siswa mencari pekerjaan dengan bantuan sekolah. Dalam hal penyelenggaraan bursa kerja khusus (BKK), sekolah harus berusaha dan melakukan upaya interaksi dengan dunia usaha dan dunia industri agar dapat terjalin komunikasi yang memadai antara kedua pihak yaitu dunia industri yaitu sebagai mediator bagi terpenuhinya kepentingan lulusan sebagai calon tenaga kerja dan dunia industri sebagai calon pengguna tenaga kerja dengan berbagai kriteria dan kualifikasi yang dibutuhkan. Menurut (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019) berpendapat Bursa kerja khusus merupakan suatu lembaga di sekolah menengah, universitas atau lembaga pendidikan yang menangani kegiatan informasi pasar tenaga kerja, pendaftaran pencari kerja, konseling dan bimbingan karir, serta distribusi dan penempatan kerja.

Berdasarkan observasi awal dengan Ketua BKK SMK Negeri 2 Bener Meriah diperoleh data bahwa sejak berdirinya BKK di SMK Negeri 2 Bener Meriah tahun 2018 belum ada Alumni SMK Negeri 2 Bener Meriah yang mampu mendistribusikan pekerjaan ke tempat kerja kosong melalui BKK, namun seiring berjalannya waktu pada saat itu ada beberapa mahasiswa yang bekerja melalui jalur BKK. Artinya (A'yunin, 2022) peran BKK sebagai tempat atau wadah penyaluran alumni ke dunia kerja sudah terlihat namun belum maksimal. Berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah ditemukan bahwa kemampuan bekerjasama sangat kurang. Hal ini ditemukan selama pembelajaran teori dan praktek di bengkel atau laboratorium. Kemudian ada laporan dari dunia industri ke sekolah bahwa selama siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah melakukan kerja praktek industri (Prakerin) kurang memiliki kemampuan bekerjasama atau berkolaborasi dengan tenaga kerja lain dalam hal melaksanakan pekerjaan sehingga dianggap siswa tidak kompeten atau tidak siap memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penelitian ini akan membahas tentang Kontribusi Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Kemampuan Berkolaborasi dalam Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah.

Metode

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. (Zakariah et al., 2020) Metode penelitian kuantitatif adalah format penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas, mulai dari rancangan penelitian hingga pembuatannya. Sugiyono (2013) dalam (Nadirah et al., 2022), Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menyatakan kebenaran yang disebut aliran positivis, yaitu metode filosofis yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan menggunakan 114 populasi sebagai sampel, dalam pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. (Hermawan, 2019) menjelaskan bahwa deskriptif merupakan penelitian yang penggunaan data atau sampelnya dikumpulkan sesuai dengan apa adanya dalam menjelaskan objek yang diteliti tanpa harus melakukan analisis dalam mengambil kesimpulan umum.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas data

Tabel 1 Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrov Smirnov

		Bursa Kerja Khusus (X1)	Kemampuan Bekerjasama (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
N		89	89	89
Normal Parameters	Mean	105.4607	110.3258	113.1236
	Std. Deviation	22.63799	18.19264	17.67434
	Absolute	0.057	0.058	0.087
Most Extreme Differences	Positive	0.04	0.049	0.087
	Negative	-0.057	-0.058	-0.069
Test Statistic Asymp. Sig. (2-tailed)		0.057	0.058	0.087
		0.200	0.200	0.093

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat data Variabel Bursa Kerja Khusus (X1) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya nilai signifikansi variabel Bursa Kerja Khusus (X1) lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ dengan demikian data dapat dikatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel Kemampuan Bekerjasama (X2) sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, berarti nilai signifikansi variabel Kemampuan Bekerjasama (X2) 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ dengan demikian data dikatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel Y sebesar 0,93 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

nilai signifikan variabel Kesiapan kerja (Y) sebesar 0,093 dengan taraf nilai signifikansi variabel Kesiapan Kerja (Y) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,093 > 0,05$ dengan demikian data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas antar variabel bebas atau dependen

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	34.738	8.085		4.297	0.000		
Bursa Kerja Khusus (X1)	0.242	0.075	0.310	3.235	0.002	0.588	1.702
Kemampuan Bekerjasama	0.479	0.093	0.493	5.144	0.000	0.588	1.702

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa nilai Tolerance antar variabel bebas sebesar 0,588 dan nilai variance inflation factors (VIF) antar variabel bebas sebesar 1,702. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) : (1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil keputusan bahwa nilai tolerance 0,588 atau lebih besar dari taraf nilai tolerance sebesar 0,01, artinya $0,588 > 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan berdasarkan tabel nilai variance inflation factors (VIF) antar variabel bebas sebesar 1,702, artinya $1,702 < 10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas menggunakan metode uji Glesjer

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	14.691	4.995		2.941	0.004
Bursa Kerja Khusus (X1)	-0.032	0.046	-0.097	-0.695	0.489
Kemampuan Bekerjasama (X2)	-0.018	0.058	-0.042	-0.304	0.762

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikansi variabel Bursa kerja khusus (X1) untuk Uji heterokedastisitas menggunakan metode uji Glesjer adalah 0,489 dan nilai signifikansi variabel Kemampuan Bekerjasama (X2) untuk Uji heterokedastisitas menggunakan metode uji Glesjer adalah 0,762

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji heterokedastisitas menggunakan metode uji Glesjer adalah sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, (2) jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas maka didapat kesimpulan bahwa Uji heterokedastisitas menggunakan metode uji Glesjer untuk variabel Bursa Kerja Khusus (X1) adalah 0,489 Sehingga nilai $0,489 > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas kemudian Uji heterokedastisitas menggunakan metode uji Glesjer untuk variabel Kemampuan bekerjasama (X2) adalah 0,762 sehingga nilai $0,762 > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan positif antara pasar kerja tertentu dan kemampuan bekerjasama dengan kesiapan kerja siswa baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Dengan hubungan positif yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pasar kerja khusus dan kemampuan bekerjasama berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Bener Meriah. Hasil pengujian hipotesis statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terungkap memiliki kontribusi terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian empiris cukup kuat untuk mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Kontribusi Bursa Kerja Khusus terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu “ada hubungan yang signifikan antara bursa kerja dengan kesiapan kerja siswa SMKN 2 Bener Meriah”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi $r_{1y} = 0,310$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja, sehingga bursa kerja khusus memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Bener Meriah.

Kontribusi bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 31%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Bener Meriah. Ada beberapa kegiatan khusus job fair diantaranya pemberian penyuluhan dan bimbingan jabatan/karir kepada calon tenaga kerja khususnya siswa kelas XII SMKN 2 Bener Meriah. Untuk memasuki dunia kerja, bimbingan kerja/karir sangat penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Bimbingan jabatan/karir dari bursa kerja khusus akan membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan sesuai dengan minat, bakat dan kompetensinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Listiana, 2019) dengan judul *Management of Special Job Exchanges Dalam Upaya Peningkatan Penyebaran Lulusan SMK ke Dunia Kerja*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberadaan bursa kerja khusus di SMK Negeri 2 Pengasih sangat penting karena bursa kerja khusus merupakan lembaga yang didirikan di sekolah kejuruan yang fungsinya antara lain menyediakan layanan informasi lowongan kerja, layanan bimbingan jabatan/karir, penyalur serta menempatkan pekerja dan mitra kerja dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pancasari, 2017) menjelaskan bahwa job fair khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal sebesar 2,19%. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa bursa kerja khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin baik peran pasar kerja khusus yang dimiliki sekolah, maka siswa akan semakin siap dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri.

Job fair khusus menjadi ujung tombak bagi lulusan dan alumni sebagai informasi terdekat bagi mereka dalam mencari informasi pekerjaan dan melakukan bimbingan karir. Menurut Trianto dalam (Pancasari, 2017) Job fair khusus berperan dalam memberikan layanan informasi ketenagakerjaan mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mencatat jenis-jenis informasi yang diperoleh dari dunia kerja dan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada mahasiswa dan alumni universitas. sekolah yang bersangkutan. Selain itu, bursa kerja khusus juga menangani pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini bursa kerja khusus bekerja sama dengan bimbingan konseling di sekolah. (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019) Kesiapan kerja muncul karena adanya fasilitas yang tersedia untuk mendistribusikan lulusan di bidang kerja sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Siswa akan merasa siap jika informasi pekerjaan mudah tersedia dan dapat diakses

Kontribusi Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear berganda bahwa Kemampuan bekerjasama berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut membuktikan bahwa Kemampuan bekerjasama atau berkolaborasi siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah dapat mempengaruhi siswa untuk siap bekerja di Dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bahwa antara Kemampuan bekerjasama siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah terhadap kesiapan kerja terdapat pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dengan nilai α sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dan berdasarkan hasil perhitungan juga didapatkan koefisien korelasi $r = 0,493$ maka disimpulkan bahwa Kemampuan bekerjasama memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah. Kontribusi yang diberikan Kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja sebesar 49,3%. Angka ini menunjukkan kontribusi yang berarti dari pengujian parsial atau uji t. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Kemampuan bekerjasama yang dimiliki siswa dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Maka semakin besar kemampuan bekerjasama siswa maka kesiapan kerja akan semakin baik.

(Anggresta, 2019) Kemampuan bekerjasama sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Bekerjasama dapat menyatukan orang-orang dengan beragam kemampuan untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itulah kemampuan bekerjasama harus ditanamkan kepada siswa sebelum memasuki dunia kerja.

Manfaat bekerjasama dalam sebuah organisasi atau perusahaan antara lain : (1) Mendorong pemecahan masalah yang lebih muda. Menurut (Singgih, 2020) Manfaat kerja sama, yakni mendorong proses pemecahan masalah jadi lebih mudah. Dengan kerja sama, akan ada bantuan dan perspektif lain dalam memecahkan

masalah. Kerja sama digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Ketika sekelompok orang mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka, kemudian membicarakan masalah dan memperdebatkan solusi potensial, proyek yang terhenti akan mulai bergerak maju sekali lagi. (2) Pekerjaan jadi cepat selesai. (Jufrizen & Rahmadhani, 2020) Kerja sama membuat pekerjaan jadi lebih cepat selesai. Pekerjaan mungkin bisa diselesaikan seorang diri, tetapi membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama. Namun, jika dilakukan bersama, pekerjaan akan lebih cepat selesai karena ada saling tolong menolong. (3) Saling belajar. (Sunuantari, 2012) Satu di antara hal terbaik tentang kerja sama adalah tiap individu akan saling belajar. Hal ini karena saat kerja sama, tiap individu bekerja secara kolaboratif dengan orang-orang yang membawa keahlian dan latar belakang berbeda. Dari sini, individu akan belajar dari kesalahan, keberhasilan, kegagalan, alur kerja, dan lainnya. Tim yang berkolaborasi tidak hanya memiliki kesempatan untuk saling belajar, mereka juga akan memperoleh pemahaman tentang perspektif tim lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan bekerjasama sangat penting dimiliki siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah sebelum memasuki dunia kerja karena saat ini kerjasama tim mutlak dibutuhkan seorang tenaga kerja yang bekerja di perusahaan atau organisasi artinya sedini mungkin siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah menanamkan rasa kerjasama dan mengesampingkan rasa ke egoisan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) yang berjudul Keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mempersiapkan lulusan SMK. Dari hasil penelitian ini didapat sumbangan keterampilan berkolaborasi terhadap kesiapan kerja sebesar 57.7%. artinya dengan memiliki keterampilan berkolaborasi atau bekerjasama, seorang siswa mampu mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang pekerja yang profesional di bidangnya.

Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu pasar kerja khusus dan kemampuan bekerja sama bila digabungkan menunjukkan korelasi yang sangat signifikan dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $> Ftabel$ ($49,618 > 3,103$) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, sehingga terdapat kontribusi yang signifikan antara pasar kerja khusus (X_1) dan kemampuan bekerja sama (X_2) secara bersama - sama dengan kesiapan kerja siswa (Y).

Adanya kontribusi dibuktikan dengan sumbangan kedua variabel Bursa kerja khusus (X_1) dan Kemampuan bekerjasama (X_2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 49,62 % artinya ada faktor lain sebesar 50,38% yang mempengaruhi kesiapan kerja diluar variabel yang tidak dikaji didalam penelitian ini. Dengan menguatnya pengaruh tersebut, memiliki artian kesiapan kerja siswa dapat dilihat melalui pendekatan kedua variabel bebas yaitu Bursa kerja khusus dan Kemampuan bekerjasama. Pendekatan menjadi cukup dikarenakan kedua variabel ini satu sama lain mendukung didalam kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah.

(Pancasari, 2017) menjelaskan bahwa job fair khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal sebesar 2,19%. Menurut penelitian (Angraini et al., 2021) Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu pengaruh tertinggi dalam proses kesiapan kerja, tingginya tingkat keterampilan tersebut akan lebih mempersiapkan siswa dalam proses bekerja dengan berbagai kelompok kerja dan individu dalam suatu perusahaan. (Redhana, 2019) Keterampilan kolaboratif adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang berbeda, berbicara dengan lancar dan siap membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah Bursa kerja khusus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu nilai thitung lebih besar dari t tabel ($3,325 > 1,987$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program bursa kerja khusus di sekolah maka semakin baik pula kesiapan siswa untuk bekerja.

Hal ini juga terlihat dalam kemampuan bekerjasama secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu nilai thitung lebih besar dari ttabel ($5,144 > 1,988$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bekerjasama dengan siswa maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin baik.

Bursa kerja khusus dan kemampuan untuk bekerja sama atau secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji F yaitu nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($49,618 > 3,103$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program

bursa kerja khusus di sekolah dan semakin baik kemampuan bekerjasama dengan siswa maka semakin baik pula kesiapan siswa untuk bekerja.

Referensi

- A'yunin, I. Q. (2022). Efektivitas Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Sma Memasuki Dunia Kerja Di Sma Kartika Wijaya. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(1), 22–31.
- Anggresta, V. (2019). Literasi Manusia Untuk Menyiapkan Mahasiswa Yang Kompetitif Di Era Industri 4, 0. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3).
- Angraini, D. I., Murisal, M., & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84–100.
- Anura, I. P., & Suwito, D. (n.d.). *Peran dan manajemen bursa kerja khusus (bkk) smk negeri 1 kediri dalam meningkatkan keterserapan lulusan*.
- Hadi, B. (2021). Fenomena Learning Loss pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia: Learning Loss. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4).
- Hamsal, H., Hendriani, S., & Sukri, A. (2023). Soft Skill Komunikasi Pada Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2281–2296.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Dasar Manajemen*. Ahlimedia Book.
- Jufrizen, J., & Rahmadhani, K. N. (2020). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan lingkungan kerja sebagai variabel moderasi. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 66–79.
- Listiana, D. (2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325–338.
- Mashuri, H. (2019). Analisis Tingkat Kenikmatan Beraktifitas Fisik Peserta Didik Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 55–70.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Pancasari, I. A. (2017). Pengaruh Prakerin, Lingkungan Keluarga, Peran Kelompok Teman Sebaya, dan Bursa Kerja Khusus terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–15.
- Putra, R. A., Widiyanti, W., & Sutadji, E. (2020). Keterampilan Berkomunikasi Dan Berkolaborasi Untuk Mempersiapkan Lulusan Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1072–1077.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto, K. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33–46.
- Setiyani, L., & Ningrum, N. L. S. (2020). Analisa Kebutuhan Sistem Aplikasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 6(2), 20–27.
- Singgih, J. A. (2020). Peran Pengusaha Muda Dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 110–121.
- Sunuantari, M. (2012). Penerapan budaya perusahaan dalam pembentukan citra perusahaan jasa perhotelan. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 2(1), 43–62.
- Widiyarso, T. H., & Utama, S. (2021). Strategi dan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2).
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.